

PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DI MTs MA'ARIF GEMAWANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nuzul Fatimah

INISNU Temanggung

Email: nuzulnuzul29316@gmail.com

Husna Nashihin

INISNU Temanggung

Email: aufahusna.lecture2017@gmail.com

Ana Sofiyatul Azizah

INISNU Temanggung

Email: ashofie25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesadaran peserta didik, kurangnya guru yang mendampingi peserta didik selama shalat zuhur berjamaah berlangsung, serta belum ada sanksi yang tegas. Tujuan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, nilai-nilai pendidikan karakter yang dihasilkan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi. Dan memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian terbagi menjadi kegiatan persiapan dan pelaksanaan. Kegiatan persiapan meliputi membersihkan musala, melaksanakan wudu, dan guru mempersiapkan presensi. Adapun kegiatan pelaksanaan meliputi shalat zuhur berjamaah, peserta didik saling bersalaman, berzikir dan berdoa bersama, dan mengisi presensi. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dihasilkan antara lain: religius, jujur, disiplin, mandiri, demokratis, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Faktor pendukungnya berupa peserta didik sudah mendapatkan materi tentang shalat, adanya dukungan dari orangtua, tersedianya tempat wudu dan musala, adanya kegiatan pendukung di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari faktor guru, peserta didik, dan fasilitas yang kurang lengkap.

Pembentukan Karakter Peserta Didik
Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di
MTs Ma'arif Gemawang Tahun Pelajaran
2021/2022

*Nuzul Fatimah, Husna Nashihin
dan Ana Sofiyatul Azizah*

Kata kunci : shalat berjemaah, pelaksanaan, pendukung, penghambat.

Abstract

This research is motivated by the lack of awareness of students, the lack of teachers who accompany students during the zuhur prayer in congregation, and there is no firm sanction. The aim is to determine the implementation of congregational prayer habituation, the resulting character education values, as well as the supporting and inhibiting factors. This type of research uses field research, with qualitative research methods and a phenomenological approach. Sources of data come from primary and secondary data. The procedure for collecting data is by interviewing, observing, and documenting. Data analysis through data reduction, data presentation, verification. And check the validity of the data using triangulation of data sources. The results of the research are divided into preparation and implementation activities. Preparatory activities include cleaning the prayer room, performing ablution, and the teacher preparing attendance. The implementation activities include the congregational noon prayer, students shake hands with each other, dhikr and pray together, and fill in attendance. The values of character education produced include: religious, honest, disciplined, independent, democratic, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading, environmental care, social care, and responsibility. Supporting factors in the form of students who have received material about prayer, support from parents, availability of ablution and prayer rooms, support activities at school. While the inhibiting factors come from the factors of teachers, students, and incomplete facilities.

Keywords: congregational prayer, implementation, supporter, obstacle

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang tidak pernah bisa terpisahkan. Dalam kehidupan zaman sekarang pendidikan merupakan tolok ukur dalam kemajuan suatu negara dan masyarakat berdasarkan kualitas yang dihasilkan dari adanya pendidikan yang diterapkan tersebut.

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus selalu dicari sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayatnya. Pendidikan sendiri dapat dicari melalui lembaga formal seperti sekolah, lembaga non formal seperti kelompok bermain dan majelis taklim, serta lembaga informal yaitu suatu pendidikan yang dapat diperoleh dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter pada peserta didik bertujuan untuk membangun kepribadian atau akhlak yang baik supaya menjadi manusia yang

bertaqwa dan menghargai sesama. Dalam kehidupan sehari-hari banyak fenomena penyimpangan sosial remaja di masyarakat yang terjadi seperti merokok, mabuk-mabukan, membolos, tawuran, pembunuhan bahkan perjudian. Seperti kejadian pada Senin, 6 Juni 2022 di Sleman dikabarkan terjadi aksi penganiayaan oleh sesama pelajar. Kejadian tersebut berlangsung karena adanya perselisihan antara dua geng pelajar dari sekolah yang berbeda yaitu geng *Respect* dan geng *Bosse*. Dalam kejadian tersebut terdapat 4 siswa yang mengalami luka bacok¹. Dalam realita sehari-hari di sekolah tidak jarang peserta didik bolos saat jam pelajaran, telat sampai sekolah, mencoktek, merokok, dan melanggar aturan sekolah lainnya. Semua itu disebabkan keadaan pendidikan karakter peserta didik yang belum bisa diterapkan secara sempurna. Dwiningrum mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi krisis karakter yang terjadi pada masyarakat global, mengembangkan pola pikir dan perilaku peserta didik yang bertanggung jawab terhadap sosialnya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat serta berperan aktif dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal.²

Adapun pembentukan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan seperti shalat berjamaah. Karena nilai pendidikan karakter yang paling tinggi adalah tentang nilai keagamaan atau religiusitasnya maka perlu adanya pemahaman kepada peserta didik tentang kewajiban sebagai umat beragama serta bagaimana mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan pembiasaan berbasis agama tersebut dapat membentuk peserta didik yang bertaqwa dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah di sekolah namun tidak ada pemantauan dari orangtua maka pembentukan karakter ini tidak akan berjalan secara efektif. Maka sekolah juga perlu adanya membuat strategi sebagai wahana pencapaian nilai pendidikan karakter terhadap peserta

¹<https://daerah.sindonews.com/read/804621/707/tawuran-geng-respect-vs-bosse-di-sleman-4-pelajar-kena-bacok-1655802389/10> diakses pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 21.00 WIB

² Siti Saidah and Darmiyati Zuchdi, 'Exploring Textbooks : Integrating Character Values a Content Analysis', 5.July (2018), 42–48.

didik supaya lebih menarik. Pertama, segala kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah tetap mengikutsertakan peran orangtua. Kedua, adanya reward bagi peserta didik yang selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan yang diterapkan sekolah. Ketiga, model pembelajaran akhlak dikaitkan dengan berbagai kegiatan yang bersifat produktif. Keempat, adanya sanksi atau hukuman terhadap peserta didik sehingga akan memunculkan kesadaran hukum dan melaksanakan peraturan yang berlaku.³

Shalat tidak hanya sebagai sarana pendidikan kedisiplinan pada setiap diri peserta didik, namun dengan adanya pembiasaan shalat berjemaah akan membentuk nilai karakter yang berbeda pada setiap jiwa seseorang. Sebagaimana saat melaksanakan shalat tidak boleh secara tergesa-gesa dan menyingkat waktu agar orang yang shalat bisa merasakan ketenangan dalam hatinya dan khusuk berdoa melalui setiap bacaan shalat yang dilafalkan.

MTs Ma'arif Gemawang yang beralamatkan di Desa Gemawang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMP/MTs berbasis NU di Kecamatan Gemawang. Sekolah tersebut semua siswanya beragama yang Islam dan menganut aliran Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah. Pendidikan yang bercorak Islami memiliki kedudukan yang sangat penting, karena di dalamnya mengajarkan tentang ibadah, akhlak, sejarah Islam, karakter dan kepribadian umat muslim. Di MTs Ma'arif Gemawang pembentukan karakter atau akhlak siswa sangat diutamakan karena diharapkan dapat menjadi generasi islami yang berguna dan bermanfaat di masyarakat.

Salah satu strategi dalam pembentukan karakter peserta didik dengan dilaksanakan pembiasaan berupa shalat berjemaah. Maka guru PAI pada mata pelajaran Fikih bertugas pokok di dalam kelas memberikan pengarahan serta pemahaman kepada peserta didik terkait shalat.

Selama melakukan proses penelitian, peneliti menemukan identifikasi masalah antara lain : Kurangnya kesadaran peserta didik di MTs Ma'arif Gemawang dalam pelaksanaan shalat zuhur berjemaah, kurangnya guru di

³ Hamidulloh Ibda, *'Penguatan Karakter Toleran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Whole Language di Madrasah Ibtidaiyah'*, Jurnal : Wahana Akademik, Volum. 5 (2018).

MTs Ma'arif Gemawang yang mendampingi peserta didik selama shalat berjemaah berlangsung, serta belum adanya sanksi yang tegas bagi peserta didik di MTs Ma'arif Gemawang yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjemaah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti dapat menemukan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat berjemaah dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Maarif Gemawang, bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang dihasilkan melalui pembiasaan shalat berjemaah pada peserta didik di MTs Maarif Gemawang, serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjemaah di MTs Ma'arif Gemawang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjemaah di MTs Maarif Gemawang Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi. Dan memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjemaah di MTs Ma'arif Gemawang, Temanggung tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjemaah di MTs Ma'arif Gemawang, bahwa peserta didik yang dijadikan imam shalat oleh peserta

didik lain adalah yang mempunyai pengetahuan cukup luas tentang shalat, mempunyai hafalan bacaan shalat yang lancar dan dengan gerakan yang sudah benar.

Kemudian setelah dilaksanakannya aktifitas persiapan shalat zuhur berjemaah selanjutnya peserta didik masuk pada tahap pelaksanaan shalat. Pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari proses pelaksanaan shalat itu sendiri, setelah shalat peserta didik saling bersalaman dengan jamaah lain yang dekat, kemudian ada zikir dan berdoa bersama. Bagi peserta didik yang sudah selesai melaksanakan shalat akan mencari wali kelasnya masing-masing di kantor guru untuk menandatangani presensi shalat zuhur berjemaah. Sebagai bukti bahwa benar-benar telah melaksanakan shalat zuhur di madrasah.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Dihasilkan Melalui Pembiasaan Shalat Berjemaah di Mts Ma'arif Gemawang, Temanggung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Nilai pendidikan karakter yang terbentuk pada peserta didik sebagai berikut :

1. Religius

Dalam terori disebutkan bahwa nilai religius mencerminkan keimanan terhadap Allah SWT dengan diwujudkan dalam melaksanakan ajaran agama yang diperintahkan. Dalam penelitian pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat di MTs Ma'arif Gemawang ini peneliti menemukan bahwa nilai religius dapat terbentuk mulai dari peserta didik melaksanakan wudu. Karena dengan berwudu berarti bersuci dari hadas kecil sehingga shalatnya akan menjadi sah maka peserta didik telah melaksanakan iman dengan melalui mencintai kebersihan atau bersuci. Serta pada saat pelaksanaan shalat berjemaah berlangsung merupakan kegiatan inti dari pembentukan nilai karakter religius. Karena pada kegiatan ini peserta didik melakukan komunikasi dengan Allah SWT melalui shalat dan merupakan proses pembentukan sikap emosional spiritual peserta didik berlangsung. Dengan tertanamnya nilai religius maka akan

memunculkan sikap tawadu' pada peserta didik sehingga sifat kesombongan, keangkuhan dan kebanggaan diri akan bisa teratasi dan dihilangkan dalam pelaksanaan shalat. Karena shalat mengajarkan rendah diri, mulai dari Takbiratul Ihram yang pertama sampai dengan salam, menekankan untuk selalu merendah di hadapan Sang Maha Besar. Kekuatan, kecerdasan dan potensi yang dimiliki semata-mata kekuatan dari yang Maha Kuasa. Jika peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak akan terjadi lagi manusia saling meremehkan, saling menjatuhkan, dan saling memfitnah. Sehingga mampu tercipta karakter peserta didik yang agamis dan bermoral.

2. Jujur

Dalam teori disebutkan bahwa jujur adalah kesesuaian antara perbuatan dan ucapan yang dilakukannya. Shalat sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam pelaksanaannya, baik dari awal mulai sampai salam. Kejujuran sang Imam shalat melaksanakan rukun (aturan) dengan tertib dan sunnah dalam shalat. Semua mengandung kejujuran di dalamnya, satu rukun saja ditinggalkan secara otomatis shalatnya tidak sah, dan begitu juga dengan makmum, diminta untuk ikut patuh pada Imam, dan aturan-aturan menjadi makmum semuanya harus jujur supaya nilai shalat dianggap kebajikannya oleh Allah SWT.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai kejujuran tersebut muncul dengan melalui pelaksanaan presensi shalat zuhur. Peserta didik yang melaksanakan dan yang tidak melaksanakan akan diketahui berdasarkan presensi shalat zuhur berjemaah. Bagi peserta didik yang melaksanakan maka tidak akan ada rasa was-was dalam hatinya saat melaksanakan presensi karena merasa berbuat jujur namun bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat zuhur dalam hatinya akan merasa gelisah jika ada teman yang mengetahui perbuatannya. Ketika shalat berlangsung ketika imam shalat lupa hitungan rakaat maupun bacaannya dianjurkan bagi makmum untuk mengingatkan supaya shalatnya sah karena tidak ada rukun yang tertinggal.

3. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan bahwa seseorang bersikap tertib dan patuh pada aturan yang ada. Maka ketika peserta didik mendengar bel berbunyi dan langsung bergegas melaksanakan shalat maka termasuk dalam kedisiplinan yaitu disiplin waktu dan disiplin aturan. Disiplin juga dapat terwujud dengan peserta didik melaksanakan shalat secara tertib atau urut, tidak ada rukun shalat yang tertinggal atau didahulukan. Karena dapat mengakibatkan shalat menjadi tidak sah.

4. Mandiri

Peserta didik ketika mendengar bel berbunyi maka langsung menuju ke musala tidak perlu menunggu perintah dari guru untuk segera melaksanakan shalat. Karena sudah sadar bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan tidak perlu bergantung kepada orang lain dalam pelaksanaannya. Terutama harus menunggu diingatkan baru akan melaksanakan kewajibannya.

5. Demokratis

Nilai demokratis berarti menganggap dan menunjukkan bahwa semua orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama, maka dalam penetapan pembiasaan shalat berjemaah semua peserta didik wajib melaksanakannya karena dalam aturan agama dan aturan sekolah peserta didik mempunyai kewajiban dan kedudukan yang sama. Nilai demokratis dapat juga diartikan sebagai keadilan, yaitu antara guru dan peserta didik bisa melaksanakan shalat dalam satu shaf yang sama karena ketika seseorang sudah memulai dengan takbiratul ikram maka derajat dan pangkat dalam shalat akan sama hanya iman dan ketakwaan yang membedakan.

6. Bersahabat / Komunikatif

Nilai bersahabat merupakan sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain. Nilai yang dihasilkan dengan adanya kegiatan saling berjabat tangan antara sesama peserta didik setelah shalat berjemaah selesai dilaksanakan. Dengan hal tersebut akan menambah keakraban, rasa kekeluargaan, dan dapat menghapus dosa diantara orang yang slaing bersalaman. Nilai komunikatif juga dapat

diwujudkan dengan saling mendoakan, dimana seorang imam memimpin jamaahnya untuk berdoa bersama yang dalam mencakup doa untuk guru, kedua orangtua, sesama umat islam, dan sesama peserta didik. Dengan adanya shalat berjemaah seluruh peserta didik akan berkumpul dan bertemu sehingga dapat menumbuhkan *ukhwah islamiyah* atau rasa saling bersaudara antar sesama peserta didik.

7. Cinta Damai

Nilai yang dihasilkan melalui tidak mengganggu teman yang lain saat melaksanakan shalat, karena dengan menjaga ketenangan dan kekhusyuan shalat maka peserta didik sudah menciptakan kedamaian antara sesama peserta didik yang lain. Perdamaian atau kerukunan, dalam shalat kita diajarkan bebas dari segala persoalan diri dan lingkungan (keamanan diri/ aman batin, tidak terkukung oleh kesusahan yang akan berdampak kepada kemalasan untuk mengerjakan shalat), keamanan dan ketertiban makmum, oleh karena itu seorang imam yang baik harus menengok ke belakang untuk melihat apakah makmum sudah aman, tertib dalam barisan, mengisi shaf-shaf yang masih kosong, meluruskan barisan, merapatkan shaf-shaf, apabila sudah siap dan rapi baru imam memulai shalatnya.

8. Peduli Lingkungan/ Kebersihan

Shalat apabila dilihat dari ilmu fiqih, maka pelakunya dituntut untuk bersih secara badan, pakaian dan tempat. Jika tidak demikian maka secara otomatis shalat itu menjadi tidak sah. Ini berarti shalat mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan tidak hanya di dalam shalat tapi harus bisa diterjemahkan dalam diri, lingkungan sosial masyarakat secara umum. Kebersihan atau peduli lingkungan dalam shalat oleh peserta didik di MTs Ma'arif Gemawang dilaksanakan dengan melaksanakan wudu terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat. Wudu yaitu membasuh beberapa bagian tubuh dengan tujuan menghilangkan hadas kecil. Serta menjaga kebersihan tempat shalat dengan membersihkan musala sebelum dilaksanakannya shalat berjemaah. Membersihkan musala dilakukan dengan menyapu lantai

dan karpet oleh peserta didik yang bergabung dalam organisasi komisariat.

9. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang ditunjukkan dengan selalu memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Nilai tersebut ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang memberikan bantuan berupa meminjamkan peralatan shalat kepada teman yang tidak membawa. Sikap sosial merupakan sifat dasar manusia yang menunjukkan bahwa manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam mempertahankan hidup. Sikap sosial dapat diwujudkan dengan saling mendoakan. Dalam tahiyat akhir terdapat bacaan yang berbunyi *assalamualaika ayyuhannabiyu warohmatullahi wa barokatu, assalamu 'alaina wa 'ala 'ibadillahissolihin*. Dalam bacaan tersebut mengandung doa untuk umat Islam secara keseluruhan agar diberikan keselamatan.

10. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas serta kewajiban yang seharusnya dilaksanakan terhadap diri sendiri, negara, masyarakat, lingkungan dan agamanya. Shalat sendiri merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap umat beragama islam dan ber hukum fardhu 'ain. Maka dengan pelaksanaan shalat tersebut membuktikan secara nyata adanya pelaksanaan tanggung jawab pada setiap peserta didik pada agamanya. Nilai tanggung jawab dalam shalat dibebankan kepada imam sebagai seorang pemimpin, karena seorang imam adalah pemimpin dalam membawa makmum ke arah satu tujuan yang sakral (menyembah Allah), maka ia harus memiliki jiwa kepemimpinan yang dituntut untuk melaksanakan rukun shalat dengan tertib, mulai dari dia adalah orang berilmu, fasih bacaannya dan seterusnya, dan imam juga dituntut adil dalam semua gerakan shalat dan bacaan shalat

11. Toleransi

Toleransi merupakan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Bentuk toleransi yang dipraktekkan dalam shalat di

MTs Ma'arif Gemawang adalah saling menghargai antara imam dengan makmun. Toleransi terlihat ketika imam dan makmun terlihat kompak dengan bacaan dan gerakan shalat. Suara serempak makmum bergemuruh indah dari shaf pertama sampai terakhir ketika membaca amin. Dalam membuat shaf sesama makmum saling bekerjasama merapatkan diri supaya barisan dapat terlihat rapi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjemaah di MTs Ma'arif Gemawang, Temanggung Tahun Pelajaran 2021/2022

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter melalui shalat berjemaah adalah guru laki-laki di MTs Ma'arif Gemawang jumlahnya sedikit jadi peserta didik seringkali harus berjemaah dengan diimami oleh teman. Tidak tersedianya fasilitas yang lengkap seperti payung dan sandal yang bisa digunakan peserta didik saat hujan tiba pada waktu shalat. Sehingga shalat berjemaah kadang dilaksanakan setelah hujan reda atau peserta didik melaksanakan shalat di rumah masing-masing.

Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya kesadaran peserta didik akan kedisiplinan melaksanakan shalat, fasilitas yang ada belum bisa digunakan secara maksimal seperti musala yang kurang luas sehingga shalat berjemaah tidak dapat dilaksanakan secara serempak, guru laki-laki yang ada di MTs Ma'arif Gemawang jumlahnya sedikit, siswa yang tidak segera melaksanakan shalat jika tidak diperintah oleh guru. Karena tidak tersedianya alat shalat di musala peserta didik harus membawa sendiri dan terkadang ada yang lupa tidak membawa sehingga harus menunggu teman yang lain untuk bergantian atau meminjam alat shalat seperti mukena dan peci. Bila hujan tiba pada pagi hari karena tidak tersedianya sandal dan juga payung maka peserta didik harus melaksanakan shalat setelah hujan reda. Terkadang karena air yang tersedia kurang peserta didik harus menjalankan shalat di rumah masing-masing. Kurangnya persediaan air di sekolah dikarenakan di daerah Kecamatan Gemawang sering terjadi pemadaman

bergilir secara tiba-tiba sehingga tidak ada persiapan untuk menambah persediaan air jika listrik mati

Gambar dan Tabel

Data Peserta Didik MTs Ma'arif Gemawang

Tahun Pelajaran	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Jml kelas 7,8,9		
	L	P	jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	jml
2019/2020	29	25	54	29	30	59	36	34	70	94	89	183
2020/2021	34	22	56	28	25	53	29	30	59	91	77	168
2021/2022	30	26	56	36	22	58	28	25	53	94	73	167

Sumber : Berdasarkan data dokumentasi administrasi tata usaha selama 3 tahun



Gambar 1
Peserta Didik Mengantre untuk Mengambil Air Wudu



Gambar 2
Peserta Didik Melaksanakan Shalat Berjamaah



Gambar . 3
Peserta didik menandatangani presensi shalat zuhur

D. KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah di MTs Ma'arif Gemawang, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah di MTs Ma'arif Gemawang berdasarkan pada komponen pendidikan karakter moral *feeling* dilakukan dengan

kegiatan persiapan dan pelaksanaan shalat. Adapun kegiatan yang termasuk persiapan adalah mengantre mengambil air wudu, guru mempersiapkan presensi. Adapun kegiatan pelaksanaan shalat berjemaah antara lain shalat yang dilakukan secara bergantian atau berkloter, berzikir dan berdoa bersama, bersalaman antar sesama jemaah, lalu melaksanakan presensi setelah shalat dilakukan.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dihasilkan dengan adanya pelaksanaan pembiasaan shalat berjemaah di MTs Ma'arif Gemawang ada 11 yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab
3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjemaah di MTs Ma'arif Gemawang, Temanggung Tahun Pelajaran 2021/2022 ada 7 yaitu, peserta didik sudah mendapatkan materi atau pelajaran tentang shalat pada mata pelajaran fikih kelas VII, adanya dukungan dari orangtua dan lingkungan, tersedianya tempat wudu dan musala sebagai tempat shalat, adanya kegiatan pendukung seperti peserta didik dibimbing pada setiap hari selasa untuk mmebaca dan menghafalkan *fasholatan*, adanya setoran hafalan dan praktik shalat setiap akhir semester, serta guru di MTs Ma'arif Gemawang mendapatkan bimbingan terkait bab shalat.

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjemaah di MTs Ma'arif Gemawang, Temanggung Tahun Pelajaran 2021/2022 ada 5 :

kurangnya kesadaran peserta didik, guru laki-laki yang ada di MTs Ma'arif Gemawang hanya sedikit, sering kekurangan air untuk wudu, tidak disediakanya sendal dan mukena di MTs Ma'arif Gemawang sehingga peserta didik harus membawa sendiri dari rumah, bangunan musala yang sempit mengakibatkan shalat berjamaah tidak bisa dilaksanakan serentak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulhaq, Moh, 2019 *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, Prakarsa Paedagogia 2*.

Al-Bantanie, K.H Imaduddin Utsman, 2021, *Buku Induk Fikih Islam Nusantara (Mencakup Fatwa-Fatwa Kontemporer Dan Bab Fikih Lengkap Berdasarkan Kitab-Kitab Mu'tabarah Kalangan Pesantren)*, Sleman: CV Budi Utama.

Al-Basuruwani, Abu Abbas Zain Musthofa, 2018, *Fiqh Shalat Terlengkap*, Yogyakarta: Laksana.

Al-Faruq, Sukatin ; Shofa Saifilah, 2020, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Al-Jawi, Syaih Muhammad Nawawi, 2007 *Tafsir Munir Muallimi Tanzil*, Berut: Darl Fikr,

Alkrienciehie, Anas Salahudin ; Irwanto, 2013, *Pendidikan Karakter*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Amanabella, Maulinda, 2019, *Pembentukan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung*, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung

Aoenillah, Abdoellah Rafie, 2020, *Buku Pintar Hafalan Shalat*, Yogyakarta: Pustaka Al Uswah.

Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Cholid, Narbuko dan H. Abu Achmadi, 2015, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi AKsara.

Darmiatur, Daryanto, 2013, *Omplementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.

Dharma Kesuma, Dkk, 2011, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

El-Fati, Ust. Syaifurrahman, 2017, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, Jakarta: Wahyu Qolbu.

Harfin, Hernawai, 2015, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Shalat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo.

Ibda, Hamidulloh, 2018, *Penguatan Karakter Toleran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Whole Language di Madrasah Ibtidaiyah*, Wahana Akademik, vol. 5

Kholish, Abu, Syarif Hidayatullah, and Husna Nashihin, 2020, 'Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang', *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3.1

Moleong, J Lexy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Musbikin, Imam, 2019, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Bandung: Penerbit Nusa Media.

Nashihin, Husna, 2019, *Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter, Ilmu Tarbiyah*, 8.1

Nashihin, Husna, 2017, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci.

Nasri, Ulyan, 2018, *Shalat Ditinjau Dari Sudut Pandang Pendidikan, Sosial dan Politik, Al –Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2018)

- Nur Agus Salim., Dkk., 2022, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter'* (Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nurul Zuriyah, Moh. Syaifuddin, Marhan Taufik 2017, *Pendidikan Karakter ACPI: Model Pendidikan Karakter Bangsa Untuk Kemandirian Pangan Melalui Gerakan Aku Cinta Produk Indonesia*, Malang: Surya Pena Gemilang
- Saidah, Siti, and Prof Darmiyati Zuchdi, 2018, *Exploring Textbooks : Integrating Character Values a Content Analysis*
- Siyoto, Sandu ;Ali Sodiq, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, 2021, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, Negeri Koto Baru: CV Insan Cendekia Mandiri
- Suprayitno, Adi ; Wahid Wahyudi, 2020, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* Yogyakarta: CV Bidi Utama
- Swadayani, MS Buchory; Tulus Budi, 2014, *Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP'*, Jurnal: *Pendidikan Karakter*, IV)
- Syah, Muhibin, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Syuriah, Rois, Pwnu Diy, Husna Nashihin, and M I Pd, *KONTEKSTUAL Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati dan Indra Martha Rusmana, 2014, Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar, Edutech*
- Vina Febiani Musyadad, Agung Nugroho Catur Saputro, Agung Prihatmojo, Salamun, Hani Subakti, Mesra Wati Ritonga, Siska Yulia Rahmi, Iskandar Kato, Anna Leli Harahap, Fenny Ayu Monia, Asri Yulianda, 2022, *Pendidikan Karakter*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Wiyanti, Asri, 2015, *Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Ma'arif NU 2*

Cilongok Kabupaten Banyumas, IAIN Purwokerto

Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya, and Dasim Budimansyah, 2014, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2

Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MTs Ma'arif Gemawang Tahun Pelajaran 2021/2022

Nuzul Fatimah, Husna Nashihin dan Ana Sofiyatul Azizah